

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, bidang Akuntansi merupakan suatu bidang yang memiliki banyak cabang ilmu yang meliputi Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pajak, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Perbankan, dan Akuntansi Pendidikan. Selain memiliki cabang ilmu yang banyak, bidang Akuntansi juga menawarkan beragam macam pilihan profesi bagi seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi. Salah satu profesi yang ditawarkan adalah sebagai Akuntan Publik.

Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, di Indonesia profesi Akuntan Publik termasuk salah satu profesi yang diincar MEA untuk dapat bersaing secara global (Kelana, 2016). Sehingga untuk Akuntan Publik di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya untuk dapat bersaing ditengah-tengah MEA. Keahlian khusus yang dimiliki Akuntan Publik tidak hanya seputar mengenai ilmu Akuntansi dan praktiknya, namun pemahaman tentang bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi menjadi modal untuk dapat bersaing ditengah MEA (Denny, 2016).

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang ada karena tuntutan publik untuk mengkomunikasikan secara independen antara entitas ekonomi dengan para *stakeholder*, terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas dari entitas yang bersangkutan. Menurut Wakil Menteri Keuangan, Mardiasmo menegaskan bahwa informasi keuangan yang berkualitas akan memiliki dampak yang berkualitas yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*), maka dari itu peran Akuntan Publik sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan (Kodir, 2018). Dalam hal ini, Akuntan Publik berkontribusi positif terhadap perkembangan pasar modal, karena otoritas jasa keuangan selalu merangkul akuntan publik untuk bekerja sama dalam mendorong perusahaan untuk *go public* melalui penawaran saham perdana *Initial Public Offering (IPO)*.

Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud Akuntan Publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa assurance, yaitu jasa profesional yang memberikan informasi berupa laporan yang akurat kepada pemegang perusahaan agar dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan

hasil pekerjaannya dapat digunakan secara luas oleh publik yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi Akuntan Publik. Saat ini profesi Akuntan Publik banyak mendapat pengakuan dari masyarakat, bahkan masyarakat dunia usaha banyak yang menggantungkan kebutuhan bisnisnya dengan jasa Akuntan Publik. Seiring berkembangnya Akuntan Publik, maka tidak lepas dari masalah bisnis ditengah kehidupan masyarakat bisnis, baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Salah satunya adalah skandal akuntansi, yang sudah tidak asing dimata masyarakat bisnis.

Di Indonesia, PT Bank Bukopin menjadi salah satu perusahaan yang melakukan skandal akuntansi, yaitu manipulasi laporan keuangan. PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan tahun 2016. Laporan keuangan direvisi tepatnya pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan juga berubah signifikan. Salah satunya adalah laba tahun 2016 yang sebelumnya tercatat sejumlah 1,08 triliun, namun laporan keuangan pada tahun 2017, dicatat sebesar 183,53 miliar. Direktur Keuangan Bukopin Adhi Brahmantya menjelaskan, ketidakwajaran tersebut pertama kali ditemukan oleh perseroan pada Juli 2017. Menurutnya, data penerimaan pendapatan dari kartu kredit di Bank Bukopin berbeda dengan kenyataannya. Tidak hanya pada kurun waktu Januari hingga Juli 2017 saja pencatatan menjadi keliru, melainkan dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya. Ada sedikitnya 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru. Melihat ketidakcocokan data tersebut, pihak Bukopin mengaku langsung melaporkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (Jatmiko, 2018).

Perusahaan besar multinasional turut ikut mengalami fraud. Sejak awal triwulan kedua 2017 telah muncul isu terjadinya fraud akuntansi di British Telecom. Dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice*-nya serta transaksi yang palsu dengan vendor. Dampak fraud akuntansi penggelembungan laba ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang tidak dilaporkan. British Telecom harus membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tidak ada dan akan berdampak pada pemegang saham dan investor. Dengan adanya kasus tersebut tentunya tidak hanya mencemarkan reputasi kantor yang bersangkutan, tetapi juga mencoreng profesi Akuntan Publik (Priantara, 2017).

Berdasarkan data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP), jumlah Akuntan Publik di Indonesia sangat memprihatinkan dibandingkan dengan negara tetangga. Pada tahun 2012, Akuntan Publik di Indonesia hanya mencapai 1.000 orang, Indonesia sangat tertinggal

jauh dengan negara tetangga seperti, Malaysia (2.500 Akuntan Publik), Filipina (4.941 Akuntan Publik), dan Thailand (6.000 Akuntan Publik). Padahal dari segi jumlah penduduk dan perkembangan ekonomi dengan sumber daya, Indonesia yang lebih melimpah, jika dibandingkan dengan negara lainnya. (Iaiglobal.or.id, 2015).

Tabel 1.1 Statistik Akuntan Publik Indonesia

Anggota IAPI (Per-Oktober 2020)	
Akuntan Publik	1429
Anggota CPA Non AP	2466
Anggota Muda	296
Anggota umum – Rekan Non AP	59
Anggota Umum - Lainnya	120
Anggota Kehormatan	7
Total Anggota	4.377

Pertumbuhan Akuntan Publik dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2014	999	-
2015	1.053	54
2016	1.093	40
2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5

Sebaran Akuntansi Publik Berdasarkan Rentang Umur

Rentang Umur	Jumlah
<30	18
30 s/d 39	219
40 s/d 49	407
50 s/d 59	397
>59	388
Total	1.429

Sumber: Directory IAPI diolah oleh penulis

Menelisik data di atas, pengurus IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) saat ini dipandang gagal dalam mengelola IAPI. Hal tersebut dapat dilihat dengan pertumbuhan jumlah Akuntan Publik yang sangat sedikit. Hingga saat ini profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang masih jarang diminati oleh kalangan muda dan freshgraduate. Menurut Wakil Kementerian Keuangan, Mardiasmo mengatakan bahwa banyak Mahasiswa Akuntansi yang masih sedikit tertarik dengan Akuntansi Sektor Publik dan banyak didominasi oleh Akuntansi Korporasi (Kencana, 2018). Selain itu riset dan sosialisasi tentang Akuntansi Sektor Publik masih jarang dilakukan di Indonesia, padahal kegiatan tersebut penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan maupun layanan publik.

Salah satu penyebab mahasiswa yang hingga saat ini masih rendah terhadap minat menjadi Akuntan Publik, adalah karena proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit. Program Certified Public Accountant (CPA) pun kini telah dibagi ke dalam beberapa level untuk menghadapi liberasi arus tenaga auditor di regional pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Level pertama adalah sertifikat Associate Certified Profesional Accountant of Indonesia (A-CPA), level kedua adalah Certified Professional Accountant of Indonesia (CPAcc). Dan level yang ketiga adalah Certified Public Accountant of Indonesia atau yang disebut dengan CPA (SkalaNews.com, 2015).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Expectancy theory*, merupakan bagian dari teori Harapan yang sering digunakan dalam pemilihan karir, yaitu variabel yang digunakan adalah Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas. Kemudian yang kedua adalah Teori Motivasi, yaitu variabel yang digunakan adalah Penghargaan Finansial.

Penghargaan Finansial merupakan gaji yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dikerjakan dan diyakini, bagi perusahaan merupakan daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2016), Adisti (2018), Dody (2018), Dhenayu (2018), Rio (2017) menemukan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan antara penghargaan finansial dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Warsitasari (2017), Astika (2017), Chan (2015), Jesi (2019), Yoga (2016) menemukan hasil penelitian berpengaruh negatif dan signifikan antara penghargaan finansial dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Rochmat (2015), Sri (2018), Melinda (2018), Ida (2015), Sagung (2017) menemukan hasil penelitian berpengaruh positif tidak signifikan antara penghargaan finansial dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Dan yang terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2016), Adi (2017), Klaudia (2015), Fira (2018), Yunita (2016) menemukan hasil penelitian berpengaruh negatif tidak signifikan antara penghargaan finansial dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan karir yang mudah diakses atau tersedianya lowongan kerja yang banyak dan memiliki keamanan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2015), Lestari (2016), Dewi (2018), Sari (2017), Jeslin (2015) menemukan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan antara pertimbangan pasar kerja dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2016), Djuniati (2015), Shindy (2017), Gerald (2018), Dinda (2017) menemukan hasil penelitian berpengaruh negatif signifikan antara variabel pertimbangan pasar kerja dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Hani (2015), Seni (2018), Chaca (2017), Adisti (2018), Lenny (2015) menemukan hasil penelitian berpengaruh positif tidak signifikan antara pertimbangan pasar kerja dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Dan yang terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016), Kartika (2015), Amanda (2017), Rara (2018), Deri (2017) menemukan hasil penelitian berpengaruh negatif tidak signifikan antara pertimbangan pasar kerja dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik.

Personalitas merupakan kecocokan antara pekerjaan dengan kepribadian yang masing-masing orang miliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016), Dian (2017), Adelia (2018), Ertia (2017), Ismiati (2016) menemukan hasil penelitian

berpengaruh positif signifikan antara personalitas dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sarli (2017), Mita (2016), Tasya (2016), Kemilau (2016), Cahya (2017) menemukan hasil penelitian berpengaruh negatif signifikan antara personalitas dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016), Ruri (2015), Azel (2017), Yuni (2018), Tari (2016) menemukan hasil penelitian positif tidak signifikan antara personalitas dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik. Dan yang terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Jonathan (2018), Dira (2016), Zakaria (2018), Pindia (2017), Vivit (2015) menemukan hasil penelitian negatif tidak signifikan antara personalitas dengan minat berkarir sebagai Akuntan Publik.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Rochmat (2015), Sri (2018), Melinda (2018), Ida (2015), Sagung (2017) untuk variabel Penghargaan Finansial, kemudian kepada Chairunnisa (2015), Lestari (2016), Dewi (2018), Sari (2017), Jeslin (2015) untuk variabel Pertimbangan Pasar Kerja dan mengacu kepada Wati (2016), Ruri (2015), Azel (2017), Yuni (2018), Tari (2016) untuk variabel Personalitas. Dimana variabel-variabel yang digunakan tersebut masih terdapat kontradiksi dari penelitian-penelitian lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jumlah sampel yang lebih luas. Peneliti memilih sampel dari Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu dimana merupakan tempat kuliah peneliti sendiri dan Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Insani.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang telah mendapatkan mata kuliah Auditing, yaitu mulai dari semester 5 sampai dengan 8 tahun ajaran 2020/2021 dan Mahasiswa Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Bina Insani.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi dengan judul **“Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Wilayah Bekasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penghargaan Finansial secara parsial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik?
2. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik?
3. Apakah Personalitas secara parsial berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik?
4. Apakah Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Penghargaan Finansial secara parsial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik.
2. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja secara parsial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik.
3. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Personalitas secara parsial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik.
4. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi metodologi dari segi pengukuran maupun model ekonometrika untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang akurat terkait **Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas**

terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Wilayah Bekasi). Temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap **beberapa teori motivasi dan teori harapan.** Berikut ini adalah beberapa uraian tentang kegunaan teoritis.

1. Penggunaan variabel Penghargaan Finansial dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori motivasi).
2. Penggunaan variabel Pertimbangan Pasar Kerja dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori harapan).
3. Penggunaan variabel Personalitas dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori harapan).
4. Penggunaan variabel Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori motivasi).

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Institusi IAI.
2. Bagi Akademisi.
3. Bagi Program Studi Akuntansi di setiap Perguruan Tinggi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa aktif semester 5 s/d 8 yang telah mendapatkan mata kuliah Auditing sampai dengan Mahasiswa Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Bina Insani.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika penulisan yang dapat menggambarkan keseluruhan dari penelitian, maka dari itu penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori meliputi: Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas terhadap Minat Memilih Karir sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi, perumusan hipotesis dan kerangka penelitian yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang pengumpulan, analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang dikemukakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan simpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pengguna penelitian ini.